

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang selama kurun waktu 2 periode akuntansi yaitu dari tahun 2016 (sebelum adanya penerapan *lean hospital management*) dan 2017 (sesudah adanya penerapan *lean hospital management*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang setelah menerapkan sistem *lean hospital management* mengalami kenaikan, yang mana kinerja keuangan dapat dilihat dari pendapatan dan beban/biaya langsung rumah sakit.
2. Jika dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* maka posisi keuangan PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang dari tahun 2016 (sebelum adanya penerapan *lean hospital management*) dan 2017 (sesudah adanya penerapan *lean hospital management*) dalam posisi baik. Demikian PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit ini dalam melakukan pembiayaan melalui dana yaitu kas berjalan secara proposional dengan operasi produksi perusahaan dalam satu siklus normal, sehingga penetapan kas menjadi menurun yang dikarenakan adanya *reciprocal account* (akun timbal balik).

3. Berdasarkan rasio *leverage* maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang dilihat dari *Debt to Total Assets* dan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan bahwa rumah sakit dapat mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki rumah sakit berasal dari hutang atau modal, pada tahun 2016 dan 2017 hutang perusahaan meningkat diakibatkan jumlah kewajiban yang naik pada tahun 2017 sebesar 111% sedangkan tidak sebanding dengan kenaikan aktiva yang disebabkan adanya penambahan aset rumah sakit yang dimasukkan dalam Bank atau disebut dengan istilah *non cash cost* (biaya yang tidak mengeluarkan kas).
4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, manajemen PT. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) Pangkalpinang yang menunjukkan bahwa laba rumah sakit menurun sebagian besar diakibatkan oleh biaya operasional yang pada tahun 2017. Namun mengetahui seberapa besar kemampuan rumah sakit ini dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja, berarti dapat juga dikatakan sebagai rumah sakit yang *profitabel* (menguntungkan) karena terjadi *surplus* (kelebihan).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran, sebagai berikut:

1. Bagi pihak rumah sakit sebaiknya selalu memperhatikan setiap keputusan yang diambil terutama keputusan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas rumah sakit memiliki pengaruh

positif terhadap rumah sakit. Sebisa mungkin pihak rumah sakit harus mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas rumah sakit meningkat dalam bentuk *cash* maupun *non-cash*.

2. Pada penerapan sistem *lean hospital management* yang diterapkan rumah sakit, perlu adanya *continous improment* (CI) yang artinya rumah sakit harus selalu adanya peningkatan dan perbaikan berkesinambungan (tiada henti) dimana yang akan mengarah pada kemajuan yang lebih baik atau unggul.

